

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Siomatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar

The Effect of Using *Siomatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI) Learning Models on Fourth Grade Students' Mathematics Learning Outcomes UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Makassar City

Khaerunnisa¹, Syamsuryani Eka Putri Atjo², Allyza Rusady³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

khaerunnisa@unm.ac.id

syamsuryanieka@gmail.com

allyzarusady2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran model pembelajaran SAVI pada pembelajaran siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar. (2) untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar. (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan *desain quasi eksperimental design* dengan bentuk *pretest - posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II berjumlah 64 siswa. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis *deskriptif* dan *inferensial*. Berdasarkan *statistik inferensial* dengan menggunakan *uji paired samplet-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI secara umum terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat persentase setiap pertemuan. Pertemuan pertama dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. (2) hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* berada pada kategori yang sangat kurang. Setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi kategori baik. (3) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran SAVI, Matematika, Hasil Belajar.*

Abstract

This research is an experimental research that aims (1) to find out the description of the SAVI learning model in the learning of class IV UPT SPF students at SD Negeri Parang Tambung II Makassar City. (2) to determine learning outcomes in mathematics learning for fourth grade students of UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Makassar City. (3) to determine the effect of the SAVI learning model on the mathematics results of fourth grade students of UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Makassar City. This study uses a quantitative approach with the type of experimental research with a quasi-experimental design in the form of *pretest - posttest control group design*. The population of this study were all students of class IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II totaling 64 students. Learning outcomes data were obtained by giving tests in the form of *pretest* and *posttest*. The data analysis technique used is *descriptive* and *inferential* analysis. Based on *inferential statistics* using the *paired samplet-test*, 0.000 is smaller than 0.05. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) the description of the implementation of the learning process using the SAVI learning model in general is very well carried out, this can be seen in the percentage of each meeting. The first meeting was in the very good category and the second meeting was in the very good category. (2) the mathematics learning outcomes of experimental class students have increased after using the SAVI learning

model in the learning process. This can be seen from the results of the pretest in the very poor category. After doing the posttest, it increased to good category. (3) there is a significant effect on the use of the SAVI learning model in the fourth grade mathematics learning of UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Makassar City.

Keywords: *SAVI Learning Model, Mathematics, Learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting terutama di era saat ini yaitu era globalisasi, dalam pembentukan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia saat menghadapi kemajuan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dimana siswa belajar mengenai beberapa hal-hal dasar mengenai pembelajaran yaitu mengenai angka, huruf maupun beberapa hal dasar dalam dunia pendidikan yang tentu saja akan mereka gunakan seterusnya dalam kehidupan ataupun melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya tentu saja ada hal yang perlu dijadikan sebagai patokan siswa tersebut dapat dinyatakan berhasil dan dapat melanjutkan kejenjang berikutnya. Salah satu hal yang dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa adalah hasil belajar siswa (Aprinawati, 2017). Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang

telah dicapai siswa. Pada akhir setiap proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu.

Salah satu pembelajaran yang terdapat pada tiap jenjang pendidikan yaitu matematika. Pembelajaran matematika terdapat pada tiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah pertama,

menengah atas hingga perguruan tinggi. Matematika erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, seperti membeli barang diwarung, menghitung jam, menghitung hari tiap bulan dan lain-lain (Setiawan, 2020). Kemajuan teknologi maupun bidang-bidang ilmu lainnya, tak akan tercapai apabila tanpa bantuan ilmu matematika.

Realitanya siswa memiliki pandangan yang berbeda pada pembelajaran matematika. Terdapat siswa yang memiliki niat belajar matematika dengan senang hati karena menyukai matematika, namun ada juga yang yang tidak menyukai pembelajaran matematika sehingga sering menghindar untuk mengikutinya. Pada dasarnya belajar matematika di sekolah mampu memberikan peluang bagi siswa untuk menguasai materi matematika (Rosalina & Pertiwi, 2018).

Matematika berkaitan dengan bentuk berupa angka, hitung-hitungan serta rumus. Hal ini yang membuat beberapa siswa ataupun sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran matematika. Anggapan siswa dalam pembelajaran matematika yang sulit dan juga membosankan tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tentunya.

Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh faktor penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Contohnya pada salah satu sekolah di Makassar pada UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II dimana hasil belajar matematika siswa rendah. Melalui hasil observasi diperoleh bahwasannya hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa sangat kurang, yakni 57% dari keseluruhan siswa kelas IV yang mendapatkan nilai baik diatas KBM yaitu 75 sedangkan terdapat 12 siswa yang tidak memenuhi nilai KBM. Selain itu diperoleh juga bahwasannya guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran ekspositori, dimana model pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Menurut Antika menyatakan bahwa model pembelajaran ini menganggap semua siswa sama, padahal setiap individu memiliki kemampuan berbeda-beda (Antika et al., 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran matematika adalah model SAVI. Model pembelajaran SAVI memiliki kelebihan yaitu dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh dengan menggabungkan antara gerak fisik dan aktivitas intelektual. Kelebihan lainnya juga dapat memaksimalkan keketajaman konsentari siswa dalam pembelajaran yang diharapkan mampu dalam pembelajaran matematika.

Hal ini didukung oleh pendapat Meier yang menyatakan bahwa mengimplementasikan model pembelajaran SAVI lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran konvensional (Isrok'atun & Rosmala, 2019). "Somatic: belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditory: belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual: belajar dengan melihat dan mengamati, dan Intellectual: belajar dengan memecahkan masalah dan refleksi" (Rahayu et al., 2019). Menurut Meier model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada hasil pembelajaran (Isrok'atun & Rosmala, 2019).

Penerapan model pembelajaran SAVI menuntut siswa ikut aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan materi yang mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Model pembelajaran SAVI berarti belajar dengan memaksimalkan penggunaan indera secara penuh, selain itu elemen dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik tergabung menjadi satu dalam proses pembelajaran. Suyatno mengatakan bahwasannya penggunaan gerak fisik dan intelektual juga penggunaan semua indera dapat melibatkan sepenuhnya siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Ariasih et al., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai bukti yang menyatakan bahwasannya Model Pembelajaran SAVI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nana Sutarna pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Cimulya dan Nirwana pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Kota Medan. Dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini

dikarenakan model Pembelajaran SAVI menggunakan seluruh indera maupun fisik siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Diharapkan model pembelajaran SAVI dapat memberikan hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Dari Model Pembelajaran SAVI (Siomatic, Audiotory, Visual, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF Parang Tambung II.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI merupakan sebuah model pembelajaran yang ditemukan serta pertama kali dikenalkan oleh Dave Maier pada bukunya. Disana dituliskan bahwasannya manusia hakikatnya memiliki empat dimensi yaitu tubuh atau *Siomatic* (S), pendengaran atau *auditory* (A), penglihatan atau *visual* (V), dan pemikiran atau *intellectually* (I). Berdasarkan keempat dimensi tersebut, maka ditemukanlah suatu model pembelajaran aktif *somatic, auditory, visual, intelektual* yang disingkat SAVI.

Model pembelajaran SAVI adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami (Naibaho et al., 2020). Menurut Nurokhmatillah, model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* adalah model pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan indera secara simultan (Isrok'atun & Rosmala, 2019). Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Model Pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang berdasar pada aktivitas tubuh yang berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan alat indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar (Ngalimun, 2018). Berdasarkan dari singkatan SAVI yaitu *Siomatic, Auditory, Visual, Intellectually* maka keempat bagian ini memiliki karakteristik yaitu:

a. *Siomatic*

Siomatic berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh. Apabila dikaitkan dengan hal belajar maka artinya adalah belajar dengan bergerak serta berbuat. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran *siomatic* adalah pembelajaran yang melibatkan serta memanfaatkan gerak tubuh. Suatu aktivitas tubuh mempengaruhi pola pikir atau intelektual seseorang. Akan tetapi jika siswa dihalangi aktivitas somatisnya dalam belajar maka akan menghalangi proses tumbuh kembang pikirannya atau intelektualnya (Isrok'atun & Rosmala, 2019).

b. *Auditory*

"Belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Pikiran auditori kita lebih kuat daripada apa yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari" (Anas, 2019, h.40). Hal ini juga diartikan dalam pembelajaran guru sebaiknya mengajak siswa membicarakan apa yang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak siswa berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau dalam menciptakan makna-makna pribadi bagi siswa.

c. *Visual*

Learn by observing and describing. In our brain there are more devices for processing visual information than all the other senses (Iskandar et al., 2016). Anak atau siswa yang visual lebih gampang atau mudah dalam menangkap atau menerima materi ketika dapat melihat langsung apa yang dikatakan guru atau sebuah buku atau program komputer. Pembelajaran visual sebaiknya dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata.

d. *Intellectually*

Merenung dan memecahkan masalah adalah salah satu bentuk belajar. Sikap belajar dengan melakukan sesuatu melalui pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan dalam merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, yang bermakna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Isrok'atun dan Rosmala (2019) menyatakan bahwa Intelektual merupakan unsur terpenting dalam mengolah informasi yang diperoleh siswa melalui gerakan tubuh, mendengar, serta melihat.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya model SAVI merupakan model pembelajaran yang menggunakan ataupun memanfaatkan seluruh indera dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar bagi siswa juga belajar siswa menjadi lebih optimal.

2.2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian ataupun prestasi yang telah dicapai siswa setelah menyelesaikan beberapa atau sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar adalah tujuan akhir setelah dilaksakannya kegiatan pembelajaran (Faradillah et al., 2020). Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Menurut Sudjana, (2019) menyatakan bahwa selain itu dalam sumber lain hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang didapat oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.

Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Taxonomi of education objectives yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Nabillah & Abadi, 2019, h.660).

Diketahui hasil belajar terdiri atas 3 aspek, seperti yang dikemukakan Bloom membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek sebagai berikut. Pertama aspek kognitif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kedua aspek afektif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti perhatian, disiplin, dan menghargai guru serta teman sekelas. Ketiga aspek psikomotorik, meliputi hasil belajar

tentunya berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak. (Dr. Julhadi, 2021,h.44)

Tiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Mulai dari hal yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari hal yang mudah hingga yang sukar, dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak.

2.3. Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern (Mashuri, 2019). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang berada pada semua jenjang pendidikan, bahkan diajarkan sejak kita ditaman kanak-kanak.

Matematika sangat penting dalam kehidupan hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Cockroft menyebutkan bahwa matematika penting diajarkan di berbagai jenjang karena: 1) digunakan dalam kehidupan, 2) digunakan pada bidang ilmu lainnya, 3) sebagai sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, 4) digunakan untuk memberikan informasi dalam berbagai cara, 5) bisa meningkatkan kemampuan dalam berpikir logis, ketelitian dan kesadaran ruang, dan 6) dapat memberikan kepuasan dalam memecahkan masalah yang menantang (Dewi et al., 2020, h.49).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta berargumentasi seseorang, menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja (Susanto, 2016). Kebutuhan akan pengaplikasian matematika saat ini dan masa depan tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-harinya namun akan berguna juga bagi dunia kerja dan tentu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak sekolah dasar.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika juga harus melalui

proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks (Eka & Wilibaldus, 2019). Secara sederhana matematika adalah suatu disiplin ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dengan penalaran yang bersifat deduktif, artinya matematika dipelajari dari konsep teori menuju fakta. Matematika merupakan disiplin ilmu yang memiliki karakteristik tertentu jika dibanding dengan ilmu lainnya, karena karakteristiknya itu maka pembelajaran matematika disekolah memerlukan model maupun teknik pembelajaran yang khusus pula.

Tujuan pembelajaran matematika tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 adalah untuk Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau aljabar secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Ada yang mengatakan bahwa matematika itu bahasa simbol; matematika adalah bahasa numerik; matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat-sifat kabur, majemuk, dan emosional; matematika adalah metode berfikir logis; matematika adalah saran untuk berfikir; matematika adalah logika pada masa dewasa; matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus menjadi pelayannya; matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran.

Terdapat beberapa yang mengatakan bahwa matematika itu bahasa simbol; matematika adalah bahasa numerik; matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat-sifat kabur, majemuk, dan emosional; matematika adalah metode berfikir logis; matematika adalah saran untuk berfikir; matematika adalah logika pada masa dewasa; matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus menjadi pelayannya; matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran

2. METODE PENELITIAN

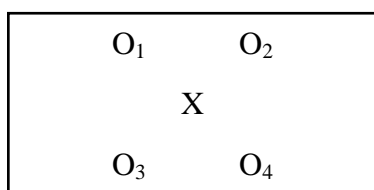
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Quasi Eksperimental*) yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran *Time Token* untuk kelas eksperimen dan penggunaan metode ceramah untuk kelas kontrol.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi experimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini terdapat pretes sebelum diberikan perlakuan dan posttest sesudah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 2.2 Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*



Sumber: Sugiono (2019)

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest kelas eksperimen

O₃ : Nilai pretest kelas kontrol

X : Perlakuan

O₂ : Nilai posttest kelas eksperimen

O₄ : Nilai posttest kelas kontrol

Prosedur eksperimen yaitu pemberian angket motivasi belajar *pretest* sebelum diberi perlakuan, pemberian perlakuan atau *treatment* berupa penerapan metode *Time Token* dan pemberian *posttest* setelah diberikan perlakuan.

3.3 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1) Tes

Penelitian ini menggunakan tes sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes adalah sebuah instrument atau sebagai alat ukur dalam mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Tes dilakukan dalam dua tahap yaitu pada tes pendahuluan (*pretest*) sebelum *treatment* dan tes akhir (*posttest*) setelah *treatment*. Teknik tes yang digunakan adalah test tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

Tabel Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

Sumber : (Sugiyono, 2017)

2) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai instrument untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI pada

pembelajaran matematika, serta aktivitas yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan model SAVI. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Aspek yang diamati dikategorikan dalam table berikut:

Tabel Kategori Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Sumber : (Riduwan, 2016)

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen berupa lembar angket siswa, kondisi lingkungan belajar, lembar observasi guru dan siswa, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), absensi siswa dan dokumen lainnya sebagai bukti proses pembelajaran dengan mengambil gambar pada saat memberikan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian, dan dari hasil analisis ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik, yaitu

1) Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika ketika menggunakan model pembelajaran SAVI. Statistik deskriptif disini digunakan untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa dalam penelitian seperti halnya rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), simpangan baku atau (*standar deviaton*), nilai terendah (*skor minimal*), nilai tertinggi (*skor maksimum*). Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam empat kategori yaitu terdapat sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

No	IntervalNilai	Kategori
1	86 - 100	Sangat baik
2	75 – 85	Baik
3	56 – 74	Cukup
4	< 55	Sangat Kurang

Sumber:Kunandar (Setyaningsih & Wahyudi, 2020)

2) Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel telah didistribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui sebuah sampel telah didistribusi normal maka digunakan standar deviasi dan mean sebagai parameternya. Uji normalitas yang digunakan dengan bantuan program Statistical Package For Social Science (SPSS) dengan uji *one-Sample Kolmogrove Smirnov Normality Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila sig (2-tailed) > α dengan taraf nyata (α) 0,05. jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama.

Kriteria pengujian homogenitas,

- jika nilai Sig. > 0,05 maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- Jika nilai Sig < 0,05 maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem *Statistical Package For Social Science (SPSS)* dengan cara membandingkan t hitung dengan t table ($\alpha=5\%$). Pengujian hipotesis menggunakan teknik pengujian *paired Sample t-Test* kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya untuk mendukung penelitian diatas maka dirumuskan sebagai berikut: H_0 : Tidak berpengaruh pembelajaran *E-learning* terhadap minat belajar siswa. H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran *E-learning* berbasis *Moodle* terhadap minat belajar siswa.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dari tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran Siomatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI) pada pembelajaran matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota

Makassar, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Siomatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar.

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan penelitian yang bertempat di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan di kelas kontrol. Hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang menggunakan SPSS Versi 26 Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1) Gambaran model pembelajaran SAVI pada pembelajaran matematika

Pelaksanaan proses pembelajaran dikelas eksperimen maupun kontrol dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pemberian pretest kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatme*. Pertemuan kedua dan ketiga dikelas diberikan atau diterapkan sebuah *treatmen*, berupa penggunaan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran matematika. Pertemuan terakhir atau pertemuan keempat diberikan *posttest*, pemberian *posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa setelah diberikan atau diterapkan *treatmen*. Dalam pelaksanaannya murid kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran SAVI. Pada tahap awal yaitu tahap persiapan dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluann, membangkitkan perhatian siswa dengan diberikan *presepsi* awal berupa gambar yang termasuk dalam kategori visual, berikutnya tahap penyampaian dimana merupakan tahap inti dilakukan penyampaian materi dengan penjelasan oleh guru dan juga menonton video pembelajaran mengenai bangun datar yang termasuk dalam kategori visual dan auditory, pada tahap ini siswa juga diminta menggambar bangun datar, mencatat beberapa rumus serta mengerjakan beberapa contoh soal yang diberikan yang termasuk dalam kategori siomatic, tahap berikutnya yaitu tahap pelatihan disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu 4 kelompok, tiap kelompok diberikan LKPD dan mengerjakannya secara berkelompok hal ini termasuk dalam kategori *intellectually*, dan pada

tahap terakhir yaitu tahap penampilan hasil dimana siswa tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya hal ini masuk dalam kategori intellectually.

Penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran matematika pada kelompok belajar eksperimen berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan saat proses pembelajaran dikelas berlangsung. Lembar observasi dilakukan dari dua aspek yakni observasi guru dan siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI pada lembar observasi guru berjalan dengan baik yaitu pertemuan pertama dengan persentase dimana termasuk dalam kategori sangat baik dan pertemuan kedua dalam kategori sangat baik. Pada data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Siomatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI) pada lembar observasi siswa berjalan dengan baik yaitu pada pertemuan pertama dengan pesentase 100% termasuk pada kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua dengan persentase 100% termasuk pada kategori sangat baik.

2) Hasil Belajar Matematika Siswa

a. Data *Pretest* pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman konsep materi bangun datar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajarannya sedangkan kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Deskripsi hasil *pretest* siswa kelompok eksperimen dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel Data Uji Statistik Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik Eksperimen	Nilai Statistik Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
Nilai Terendah	20	20
Nilai Tertinggi	60	60
Rata-rata (mean)	40,16	40,63
Rentang (range)	40	35

Standar Deviasi	11.673	10.298
Median	40	40
Modus	35, 50, 55	40, 55

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel di atas, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi awal siswa terhadap materi bangun datar siswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat diamati dari rata-rata (mean) kelas eksperimen yaitu 40,16 sedangkan kelas kontrol 40,63. Rata-rata (mean) dari kelas eksperimen dan kontrol termasuk dalam kategori sangat kurang. Selain itu, data nilai pretest kelompok eksperimen lebih homogen daripada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai Rentang (range) antara kedua kelompok. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 11.673 dibandingkan data kelompok kontrol yaitu 10.298.

b. Data *Posttest* Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan perlakuan (*treatment*). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI, sedangkan pada kelas kontrol diberikan model *direct instruction*. Setelah data *posttest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Data Uji Statistik Deskriptif *Posttest* Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik Eksperimen	Nilai Statistik Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
Nilai Terendah	55	40
Nilai Tertinggi	95	70
Rata-rata (mean)	77,50	53,75
Rentang (range)	40	30
Standar Deviasi	11.144	8.980
Median	80	55
Modus	75	55

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Tabel diatas menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak menunjukkan hasil yang signifikan setelah diberikan treatment mengenai materi bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata (mean) kelas eksperimen eksperimen yaitu 77,50 sedangkan kelas kontrol 53,75. Rata-rata (mean) dalam kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik sedangkan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori sangat kurang. Selain itu, data nilai pretest kelas eksperimen lebih homogen daripada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rentang (range) antara kedua kelompok. Berdasarkan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 11.144 dibandingkan kelompok kontrol yaitu 8.980.

Hasil Analisis Data Inferensial

1) Hasil Uji Normalitas

Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan *IMB SPSS Statistic Version 26* uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada output *Kolmogrov-Smirnov tes* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *Pre-non tes* dan *Postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Data	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
Pretest kelas eksperimen	0,174	$0,174 > 0,05 =$ normal
posttest kelas eksperimen	0,183	$0,183 > 0,05 =$ normal
Pretest kelas kontrol	0,89	$0,89 > 0,05 =$ normal
Posttest kelas kontrol	0,167	$0,167 > 0,05 =$ normal

Sumber : *IMB SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *Pre-non tes* dan *Post-non tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Homogenitas

Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistic version 26*. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari data *Pretest* dan *Posttest* Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai α yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Rangkuman dari nilai homogenitas *Pre-non tes* dan *Post-non tes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Data	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	0,355	$0,355 > 0,05 =$ homogen
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	0,285	$0,285 > 0,05 =$ homogen

Sumber : *IMB SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelas data yang di uji harus homogen.

3) Uji Hipotesis

a. *Independent Sampel T-tes Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan untuk menguji hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan oleh peneliti menggunakan program *SPSS Statistic Version 26*. Data ada perbedaan jika Sig. (nilai probabilitas) $< 0,05$. Sementara jika nilai Sig. (nilai probabilitas) $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak ada perbedaan. Hasil uji independent sample t-test pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Hasil Uji *Independent Sampel T-tes Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest	1,170	62	0,865	$0,865 >$

kelas eksperimen dan kelas kontrol				0,05= tidak ada perbedaan
------------------------------------	--	--	--	---------------------------

Sumber : *IMB SPSS Statistic Version 26*

Kriteria untuk pengujiannya adalah, H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,865. Maka nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ itu berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai *pretest* kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*). Adapun nilai t_{hitung} dari hasil pengujian ini adalah 0.865. Adapun nilai t_{tabel} yang taraf signifikansinya = 0,05 serta nilai $df = 62$ adalah 0,2461. Karena t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

b. *Independent Sampel T-tes Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Analisis ini dilakukan dengan bantuan *program SPSS Statistic Version 26* Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Berikut adalah hasil *Independent Sampel T-tes* nilai *Post-non tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel Data Uji *Independent Sampel T-tes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Data	T	Df	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	9,378	62	0,000	0,000 $> 0,05 =$ ada perbedaan

Sumber : *IMB Statistic SPSS Statistic Version 26*

Kriteria untuk pengujiannya adalah, H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,000. Maka nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ itu berarti bahwa terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan (*treatment*). Adapun nilai t_{hitung} dari hasil pengujian ini adalah 9,378. Adapun nilai t_{tabel} yang taraf signifikansinya = 0,05 serta nilai $df = 62$ adalah 0,2461. Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol

setelah pemberian *treatment* berupa model pembelajaran SAVI. Sehingga dari analisis tersebut menunjukkan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar.

4.2. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian telah di uraikan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian diatas, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan analisis statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar bangun datar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selanjutnya, pengolahan analisis statistik inferensial, hasil dari analisis statistik inferensial akan menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Penelitian yang dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II bertujuan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran Siomatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI) pada pembelajaran matematika, untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran matematika, dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Siomatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI) terhadap hasil belajar matematika. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 4 kali

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kolompok eksperimen dan kelas kontrol	7,019	59	0,000	0,000 $< 0,05$ ada perbedaan

pertemuan pada kelas kontrol. Pertemuan pertama yaitu pemberian pretest sebagai tes awal, pertemuan kedua pada kelas eksperimen yaitu pemberian *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran matematika dan pada kelas kontrol yaitu pemberian *treatment* (perlakuan) menggunakan model

pembelajaran *direct intruction* dalam proses pembelajaran matematika. Pertemuan ketiga pada kelas eksperimen yaitu pemberian *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran dan pada kelas kontrol yaitu pemberian *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran *direct intruction* dalam proses pembelajaran. Pertemuan ke empat yaitu pemberian *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai tes akhir setelah diberikannya perlakuan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI diterapkan pada kelas eksperimen yaitu pada pembelajaran matematika pada tema bangun datar yaitu pembelajaran 1 dan 2. Pada pembelajaran 1 mempelajari tentang bangun datar segi banyak dan juga mencari rumus keliling bangun datar pelajaran matematika. Menggunakan model SAVI pada kelas eksperimen. Pada tahap awal yaitu tahap persiapan dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluann, membangkitkan perhatian siswa dengan diberikan presepsi awal berupa gambar yang termasuk dalam kategori visual, berikutnya tahap penyampaian dimana merupakan tahap inti dilakukan penyampaian materi dengan penjelasan oleh guru dan juga menonton video pembelajaran mengenai bangun datar yang termasuk dalam kategori visual dan auditory, pada tahap ini siswa juga diminta menggambar bangun datar, mencatat beberapa rumus serta mengerjakan beberapa contoh soal yang diberikan yang termasuk dalam kategori *siomatic*, tahap berikutnya yaitu tahap pelatihan disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu 4 kelompok, tiap kelompok diberikan LKPD dan mengerjakannya secara berkelompok hal ini termasuk dalam kategori *intellectually*, dan pada tahap terakhir yaitu tahap penampilan hasil dimana siswa tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya hal ini masuk dalam kategori *intellectually*. Selanjutnya pembelajaran 2 mempelajari tentang rumus luas bangun datar serta cara menyelesaikan soal cerita mengenai luas bangun datar.

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat keterlaksanaan aktivitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran matematika ketika diberi perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan model pembelajaran SAVI. Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran melalui Penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran matematika di kelas eksperimen berlangsung baik. Hal ini

dibuktikan dengan persentase dari setiap pertemuan dengan kategori baik. Pada lembar observasi guru terlaksana dengan kategori sangat baik dikedua pertemuannya. Pada lembar observasi siswa yaitu pertemuan pertama termasuk dalam kategori sangat baik dan pertemuan kedua termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini didukung oleh pendapat (Kencanawati dkk., 2020) yang menyatakan bahwa mengimplementasikan model pembelajaran SAVI lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran konvensional.

Analisis selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil belajar siswa sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) berada pada kategori sangat kurang, dilihat dari hasil rata-rata pretest siswa masih dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang tidak berbeda sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran SAVI pada *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yaitu berada pada kategori baik, dilihat dari nilai rata-rata hasil *posttest* siswa yang berada diatas nilai KKM. Selanjutnya, untuk kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa model *dirrect instruction* tetap mengalami peningkatan hanya saja peningkatan tersebut tidak sebanding dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran matematika. Kategori hasil belajar Siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan tetap berada pada kategori sangat kurang dilihat dari nilai rata-rata hasil *posttest* masih dibawah KKM, hanya saja terdapat peningkatan pada nilai rata-rata namun tidak begitu signifikan.

Berdasarkan uji statistik inferensial yaitu uji prasyarat dan dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa mengenai bangun datar setelah menggunakan model pembelajaran SAVI pada proses pembelajaran. Adapun hasil statistik menggunakan *uji t independent sample t-test posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan (*treatment*). Dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol setelah pemberian *treatment* berupa model pembelajaran SAVI. Sehingga dari analisis tersebut menunjukkan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwasannya Model Pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Sutarna, 2018) bahwa hasil belajar siswa tentang masalah sosial pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimulya setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectually*) terdapat peningkatan, hal tersebut seharusnya bisa dipertahankan dan alangkah lebih baiknya ditingkatkan khususnya pada guru yang melakukan proses kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Guru dapat menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectually*) sebagai salah satu alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih antusias, merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anas, dkk 2019) Hasil belajar IPA yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* pada siswa kelas V MIN 3 Kota Medan mengalami peningkatan sebesar 10%. Sehingga model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, intellectual*) dapat digunakan di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran *Siomatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI) pada proses pembelajaran matematika di kelas eksperimen berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan pada lembar observasi guru pada pertemuan pertama menunjukkan kategori sangat baik dan pertemuan kedua menunjukkan kategori sangat baik. Pada lembar observasi siswa yaitu pertemuan pertama

menunjukkan kategori sangat baik dan pertemuan kedua juga menunjukkan kategori sangat baik.

2. Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil *pretest* berada pada kategori sangat kurang. Setelah melakukan *posttest* meningkat menjadi kategori baik

3. Model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar. Hal ini dikarenakan semakin sering diterapkan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran maka semakin meningkat hasil belajar matematika siswa yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N. (2019). Pengaruh Model Savi (Somatic, Auditory, Visual Intellectual) Terhadap Hasil Belajar. *Nizhamiyah*, IX(1), 40.
- Antika, R. R., Antropologi, D., & Airlangga, U. (2019). Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk). *Biokultur*, 3(1), 252.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Kartu Domino Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1900>
- Ariasih, Abadi, S., & Asri, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Savi Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Sd. *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/1916/1665>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dewi, N., Asifa, S. N., Zanthi, L. S., Studi, P., Matematika, P., Barat, J., Belajar, K., & Matematika, H. B. (2020). *Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika*. 9(April), 49.
- Dr. Julhadi, M. (2021). hasil belajar peserta didik. Edu publisher.

- Eka, M. Y. P. A., & Wilibaldus, B. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16184>
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas Viii a Smpn 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Bapala*, 5(2), 1–18.
- Faradillah, A., Hadi, W., & Soro, S. (2020). *Evaluasi Proses & Hasil Belajar Matematika*. Uhamka Press.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kela IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 121–129.
- Iskandar, D., Hamdani, A. R., & Suhartini, T. (2016). *Implemetation Of Model Savi (Somatic , Auditoritory , Visualization , Intellectual) To Increase Critical Thinking Ability In Class Iv Of Social Science Learning On Social Issues In The Local Environment*. 1(1), 47.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara.
- Kencanawati, S. A. M. M., Sariyasa, S., & Hartawan, I. G. N. Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 13–23. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.33006>
- Kusumaningsih, W., Sutrisno, S., & Hidayah, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Savi dan React Berbantuan LKS terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.763>
- Lestari, W. (2017). *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 3(1), 77.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Sesiomadika*, 660.
- Naibaho, L., Silaban, P. J., Sinaga, R., Katolik, U., & Thomas, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Pendahuluan Metode Penelitian Siswa Di Kelas Iv Sds Budi Luhur*. 6(2), 315.
- Ngalimun, Fauzani, A., Salabi, A.. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Asaja Pressindo.
- Nyoman, G. C. G. A. sudana; D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 359. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.18895>
- Prayudani, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Student Centered Learning (SCL) dan Discovered Learning (DL) Mengenai Pemahaman Mahasiswa*. 5(1), 34.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(11), 104.
- Riduwan. (2016). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rosalina, E., & Pertiwi, H. C. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Savi*. 1(2), 72.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajaali Pers.
- Setiawan, Y. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia dan Pendekatan Matematika Realistik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 12–21. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p12-21>
- Setyaningsih, S., & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Hindu Budha Di Indonesia. *Jurnal*

Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan, 20(2), 144–156

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta CV

Sutarna, N. (2018). Pendidikan dasar. Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Siomatic, Auditory, Visual, Intelectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 5(2), 119–126.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia group.

Yuliana, S. I., Yulastri, L., & ... (2020). Evaluasi Model Pembelajaran Savi Dalam Rias Wajah Karakter Dua Dimensi Di Smk Laboratorium Jakarta. *KoPeN* ..., 270275.http://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/111